

## REDESAIN PASAR CINDE PALEMBANG DENGAN PENDEKATAN *URBAN ACUPUNCTURE*

Muhammad Farish Arrahman<sup>1)</sup>, Doddy Yuono<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara,  
muhammad.315180172@stu.untar.ac.id

<sup>2)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, doddy@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

### Abstrak

Kawasan Cinde merupakan sebuah tempat yang identik sebagai kawasan komersil dengan Bangunan Pasar Cinde sebagai *Landmark* kawasan dan kota Palembang. Pasar ini menjadi salah satu tujuan masyarakat lokal dan turis yang menjual berbagai jenis buah tangan seperti makanan, songket, dan kerajinan tangan dapat diperoleh di pasar ini. Namun Pada tahun 2017 pasar ini dibongkar dikarenakan bangunan ini telah mengalami degradasi fisik yang dapat terlihat dari mengeroposnya struktur bangunan. Dengan demikian kawasan ini mengalami kehilangan salah satu *attractor* utamanya dan membuat kawasan ini mengalami penurunan. Sehingga timbulah *urgensi* untuk membangun kembali bangunan pasar. Maka dari itu, penulis mengusulkan untuk meredesain kembali pasar cinde Palembang dengan konsep bangunan terbuka yang menggabungkan fungsi pasar dan berkomunitas. Penerapannya dapat diaplikasikan kedalam seluruh bangunan baik bagian dalam maupun luar. Konsep perancangan ini dapat diterapkan dengan metode ruang terbuka yang dapat memaksimalkan ruang-ruang negatif dengan merubahnya menjadi area terbuka publik. Penerapan strategi ruang terbuka publik dalam Pasar Cinde ini bertujuan untuk memberikan kesan baru terhadap pasar yang ada di kota Palembang dengan tidak merusak fungsi berupa pasar. Bangunan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan sekaligus menjadi wadah komunitas yang ada di kota Palembang dengan harapan dalam 20 tahun kedepan proyek ini dapat mengembalikan citra kawasan yang telah hilang.

**Kata kunci:** *Attractor; Citra kawasan; Landmark; Pasar Cinde; Urgensi*

### Abstract

*Cinde area is a place that is identical as a commercial area with the Cinde Market Building as a regional landmark and the city of Palembang. This market is one of the destinations for local people and tourists who sell various types of souvenirs such as food, songket, and handicrafts that can be obtained in this market. However, in 2017 this market was dismantled because this building has experienced physical degradation which can be seen from the loss of the building structure. Thus this area has lost one of its main attractors and made this area experience a decline. So there is an urgency to rebuild the market building. Therefore, the author proposes to redesign the Palembang cinde market with an open market concept that combines market and community functions. Its application can be applied to all buildings both inside and outside. This design concept can be applied with an open space method that can maximize negative spaces by turning them into public open areas. The implementation of the public open space strategy in the Cinde Market aims to give a new impression on the existing market in the city of Palembang by not destroying the function of the market. This building can meet the needs of the community and at the same time become a community forum in the city of Palembang with the hope that in the next 20 years this project can restore lost regional image.*

**Keywords :** *Attractor; Cinde Market; Landmark; Regional Image; Urgency*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Johannes menyatakan bahwa Pasar Cinde yang terletak di pusat Kota Palembang merupakan pasar modern pertama di Palembang yang dibangun setelah kemerdekaan RI (dibangun tahun 1957-58). Keunikan Pasar Cinde tidak hanya pada penggunaan kolom “cendawan” namun juga sejarah panjang ‘lokasi’ pasar yang tidak lepas dari letak makam Sultan Pertama Palembang. Kawasan Pasar Cinde merupakan salah satu kawasan yang berada di Kecamatan 17 ilir, Kota Palembang yang telah mendapatkan tempat tersendiri di hati masyarakat, khususnya masyarakat kota Palembang, karena sebagai pasar kedua setelah pasar 16 ilir yang menjadi kebanggaan orang (wong) Palembang. Banyak kebutuhan masyarakat yang tidak terdapat di pasar lain, dapat diperoleh di Pasar Cinde (Arrahman, 2022).

Pasar Cinde mempunyai potensi yang besar sebagai elemen pembentuk kota yang memberikan citra tertentu pada kota Palembang ditambah dengan bentuk sistem strukturnya yang khas menjadikannya salah satu ciri kota Palembang. Identitas pasar Cinde mulai menghilang diakibatkan perkembangan zaman yang pada awalnya ciri fisik pasar ini begitu terlihat dengan struktur cendawan yang khas kemudian ditutupi oleh kios-kios pedagang dan sekarang hanya berdiri bangunan sementara saja. Seiring berjalannya waktu kondisi fisik berupa struktur bangunan mulai mengalami pengeroposan yang membuat sewaktu-waktu bangunan ini dapat roboh dan memakan korban jiwa Sehingga muncul lah rencana untuk membongkar bangunan pasar ini.

Kawasan Cinde dulunya ramai karena merupakan pusat niaga yang merupakan salah satu focal poin dari kota Palembang. Menjadi pusat perbelanjaan yang menjual berbagai macam makanan dan oleh-oleh khas Palembang. Kawasan sekitar merupakan pertokoan yang beragam, mulai dari makanan, oleh-oleh, bank, onderdil, dll. Sehingga dengan di bongkarnya nya pasar ini pada tahun 2017 kawasan ini menjadi kurang ramai. Maka dari itu timbul urgensi untuk membangun kembali bangunan pasar ini sehingga kejayaan yang pernah ada bisa dikembalikan dan menjadi awal berkembangnya kawasan tersebut. Yaitu menggunakan pendekatan urban akupunktur dan konsep bangun terbuka.

### Rumusan Permasalahan

Melalui penelitian ini akan membahas bagaimana kawasan cinde dapat menerapkan teori *Urban Acupuncture* dalam sebuah desain arsitektur, bagaimana kawasan cinde bisa mengalami degradasi, dan bagaimana strategi ruang terbuka dapat mengatasi degradasi yang terjadi di kawasan cinde.

### Pertanyaan

Riset

- a. Bagaimana kondisi kawasan cinde pada masa lampau, masa kini, dan masa depan?
- b. Bagaimana degradasi yang terjadi di kawasan cinde?
- c. Bagaimana konsep *urban acupuncture* dapat diterapkan pada kawasan cinde yang mengalami degradasi?

Desain

- a. Bagaimana kriteria desain yang tepat dalam perancangan ini?
- b. Bagaimana konsep pasar dan komunitas dapat memberikan dampak positif bagi kawasan cinde?
- c. Bagaimana konsep ruang terbuka dapat di terapkan di kawasan cinde?

### Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan ini adalah sebuah karya arsitektur yang memenuhi standar perancangan arsitektur dan memberikan kontribusi dalam program kota yang berkelanjutan dan efisien, karya arsitektur yang dapat menerapkan *urban acupuncture* yang dapat memberikan dampak positif bagi kawasan cinde dan sekitarnya, serta merancang desain arsitektur menggunakan pendekatan ruang terbuka pada bangunan *Pasar Cinde* yang sudah di bongkar.

### Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Mengenalkan kepada masyarakat dan turis yang ada di kota Palembang produk- produk lokal dari kota Palembang dan sekitarnya, menjadi tempat berkumpul dan bersosialisasi masyarakat kota Palembang dan mewadahi komunitas-komunitas yang ada di kota Palembang, memenuhi kembali salah satu fungsi yang ada pada kawasan yaitu sebagai pasar yang menjual kebutuhan sehari-hari masyarakat, mengembalikan landmark dan citra kota yang hilang pada kawasan ini.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### *Urban Acupuncture*

Jamie Lerner (2014), berpendapat bahwa urban acupuncture merupakan rangkaian kecil dari sebuah intervensi yang terfokus. Serta memiliki kemampuan untuk regenerasi ataupun memulai sebuah proses regenerasi ruang yang sudah mati dan rusak. David West (2011) menjelaskan bahwa Akupunktur Perkotaan, strateginya berfokus pada intervensi kecil, halus dan ringan yang menggunakan dan secara positif mengarahkan energi masyarakat, termasuk warga yang aktif untuk mengatasi masalah perkotaan dan memperbaiki lanskap kota. Hal ini dimaksudkan untuk menggantikan intervensi besar yang biasanya membutuhkan investasi besar-besaran dari dana kota. Lebih luas lagi, tempat akupunktur di daerah perkotaan dapat dilihat sebagai kontak dengan kota di luar, tanda alami kehidupan di kota diprogramkan untuk menampungnya.

Andreea Cutieru berpendapat bahwa urban acupuncture adalah sebuah konsep desain yang mempromosikan regenerasi perkotaan dalam tingkat lokal. Konsep ini mendukung ide bahwa intervensi dalam ruang publik tidak harus luas dan mahal untuk memiliki dampak yang sangat signifikan. Casagrande (2012) menggambarkan akupunktur perkotaan sebagai manipulasi lintas arsitektur kota pemikiran sensorik kolektif. Kota dipandang sebagai organisme multi-dimensi yang sensitif, lingkungan yang hidup. Dengan menangani penyumbatan dan mendorong energi bantuan di sekitar tubuh ini, itu bisa lebih responsif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat daripada bentuk kelembagaan tradisional dan skala besar intervensi pembaruan perkotaan.

Morales (2004) merancang akupunktur perkotaan sebagai strategi intervensi kecil, dengan pendekatan yang lebih lokal dan sosial di era anggaran terbatas dan sumber daya terbatas yang secara demokratis dan murah meningkatkan kenyamanan penduduk kota melalui potensi korektif dari intervensi perkotaan katalitik kompak. Dapat dicapai dalam waktu yang relatif singkat, intervensi kecil ini dapat merestrukturisasi program lingkungan mereka secara langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Urban acupuncture* adalah intervensi kecil dalam skala lokal pada suatu kawasan, tempat yang bertujuan untuk regenerasi sebuah kawasan di dalam perkotaan. Sehingga kehidupan kota tersebut akan menjadi sehat kembali (Arrahman, 2022).

### Sejarah Pasar Cinde

Pasar Cinde merupakan sebuah pasar tradisional yang dibangun pada tahun 1958 yang terletak di jalan jenderal sudirman kota Palembang. Pasar Cinde ini berawal dari munculnya pasar sementara lingkis yang berada di seberang pasar Cinde sekarang. Seiring berjalannya waktu pasar lingkis ini kemudian berkembang dan pada akhirnya di pindahkan menuju posisi pasar cinde yang sekarang,

yang dibangun oleh pemerintah. Namun pada tahun 2016 pasar ini mulai dibongkar dan sekarang bangunan pasar sudah tidak bersisa dan hanya dibangun pasar sementara saja.

### **Open Spaces**

Hakim menyatakan bahwa ruang terbuka (*open space*) merupakan sebuah ruang yang terletak di luar bangunan yang bisa dimanfaatkan dan digunakan oleh setiap orang, serta memberikan kesempatan untuk melakukan berbagai macam kegiatan. Sedangkan BAPPEDA menyatakan bahwa ruang terbuka dapat terbentuk dikarenakan adanya kebutuhan akan tempat untuk bertemu atau berkomunikasi satu sama lain. Ruang terbuka tidak hanya diartikan sebagai ruang luar yang dapat digunakan oleh semua orang melainkan juga ruang dalam yang tidak memiliki pembatas seperti dinding melainkan dapat menggunakan partisi-partisi bahkan tidak memiliki pembatas sekalipun. Ruang terbuka ini terbentuk dikarenakan adanya kebutuhan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi di dalam masyarakat (Arrahman, 2022).

### **Pengertian Pasar**

Menurut Santoso, 2017 pasar merupakan tempat jual beli barang dengan penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Selain itu pasar juga dapat diartikan sebagai sebuah wadah untuk melakukan kegiatan transaksi jual beli antara penjual dan pembeli untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain.

### **Jenis Pasar**

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional yang melibatkan antara penjual dan pembeli secara langsung dan juga terdapat proses tawar menawar harga didalamnya. Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana harga barang didalam pasar itu sudah ditentukan dan tidak bisa ditawar. Dengan kata lain pasar dapat dikategorikan menjadi pasar tradisional yaitu pasar yang masih menggunakan proses tawar menawar sedangkan pasar modern harga barang sudah ditentukan oleh penjual dan tidak bisa di tawar (Arrahman,2022).

## **3. METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang diterapkan adalah penelitian yang bersifat campuran yaitu menggabungkan antara kuantitatif dan kualitatif diawali secara kualitatif dengan menganalisis sejarah dan kondisi kawasan Cinde dilanjutkan dengan metode kuantitatif yaitu menganalisis data-data yang dapat terukur seperti luas lahan,GSB,KB,KTB,KLB dan sebagainya. Setelah memiliki data kawasan tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif.

### **Lokasi Penelitian**

Kawasan Cinde, Palembang yang terdiri dari, Pasar Cinde, Jalan Jenderal Sudirman, Stasiun LRT Pasar Cinde, Jalan Cinde Welan, Jalan Letnan Jaimas, Halte Bus Transmusi Cinde.

### **Subjek Penelitian**

Masyarakat sekitar kawasan Cinde

### **Objek Penelitian**

- a. Bagaimana kondisi Pasar Cinde ?
- b. Bagaimana aktivitas yang terjadi dibangun sekitar Pasar Cinde ?
- c. Bagaimana Sirkulasi kendaraan dan manusia di sekitar Pasar Cinde ?

### **Metode Pengumpulan Data**

Studi literatur, Survei ke lokasi Kawasan Cinde Palembang, Mengumpulkan data secara kuantitatif dan menganalisis secara kualitatif sebagai data awal observasi

### Metode Analisis

Setelah mengumpulkan data kemudian dilanjutkan dengan analisis yaitu:

Analisis makro Kawasan Palembang menggunakan metode *landscape urbanism* dengan *5 element of the city* menurut Kevin Lynch dengan tujuan mengetahui bagaimana peranan kawasan Cinde terhadap kota Palembang, analisis meso untuk mengetahui program peruntukan bangunan dan aktivitas yang terjadi di Kawasan Cinde, analisis mikro untuk mengetahui program aktivitas dan desain yang akan diterapkan pada kawasan Cinde, analisis sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki pada kawasan Pasar Cinde.

### Metode Sintesis dan Perancangan

Menentukan Program Kawasan Cinde, revitalisasi Halte Bus Transmisi Pasar Cinde, revitalisasi jembatan penghubung dari Stasiun LRT Pasar Cinde, redesain Pasar Cinde, mendesain dengan pendekatan ruang terbuka.

## 4. ANALISIS

### Kriteria Pemilihan Tapak

Dalam pemilihan tapak, penulis menentukan beberapa kriteria yang menjadi acuan dalam pemilihan tapak tersebut yaitu:

Tapak yang ditargetkan merupakan tapak dengan bangunan yang sudah tidak terawat atau sudah ditinggalkan, tapak dapat diakses sejauh 100 meter dari sistem transportasi terdekat, tapak terletak di jalan utama. tapak dapat diakses oleh pejalan kaki, pengguna transportasi umum, dan kendaraan pribadi, tapak termasuk dalam zonasi perdagangan dan jasa.

### Data Tapak Terpilih

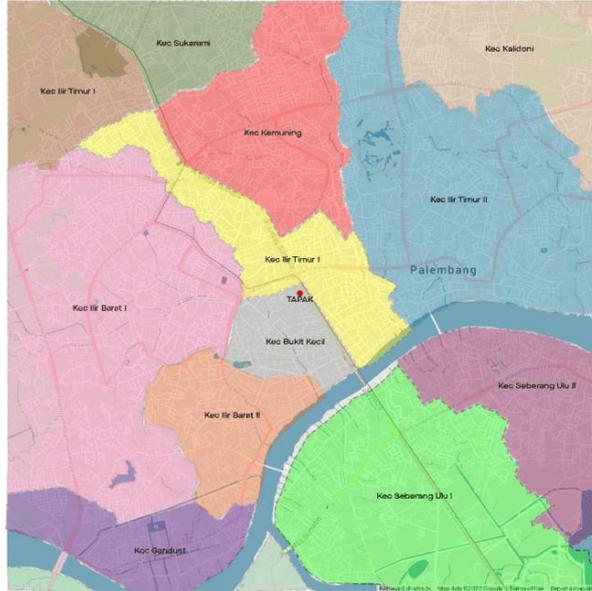
Tapak yang penulis pilih merupakan lahan Bangunan Pasar di Kelurahan 17 Ilir, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Tapak sudah memenuhi kriteria yang penulis bahas sebelumnya. Namun ada beberapa alasan lain yang mendukung terpilihnya tapak ini yaitu: Pasar Cinde merupakan pasar yang menjual berbagai jenis kebutuhan masyarakat mulai dari bahan pangan dan sandang, berada dekat dengan Stasiun LRT Pasar Cinde yang hanya berjarak 25 meter saja dan juga halte bus yang berada persis di depan tapak, bangunan Pasar yang sudah dibongkar dan hanya ada pasar sementara saja sehingga membuat tapak ini berpotensi untuk dilakukan revitalisasi dan redesain.



Gambar 1. Tapak terpilih  
Sumber: dokumentasi penulis, 2022

### Analisis Makro

Kawasan Pasar Cinde termasuk kedalam kecamatan Bukit Kecil yang merupakan CBD (Central Bussiness District) kota Palembang dan juga kawasan ini dikenal sebagai pusat niaga dan perdagangan. Berbagai macam toko berada pada kawasan ini mulai dari pasar, ruko yang menjual berbagai macam barang, mall, dan toko onderdil pun terdapat di kawasan ini. Sehingga kawasan ini menjadi salah satu kawasan yang berpengaruh dalam segi ekonomi di kota Palembang.



Gambar 2. Analisis District

Sumber: dokumentasi penulis, 2022

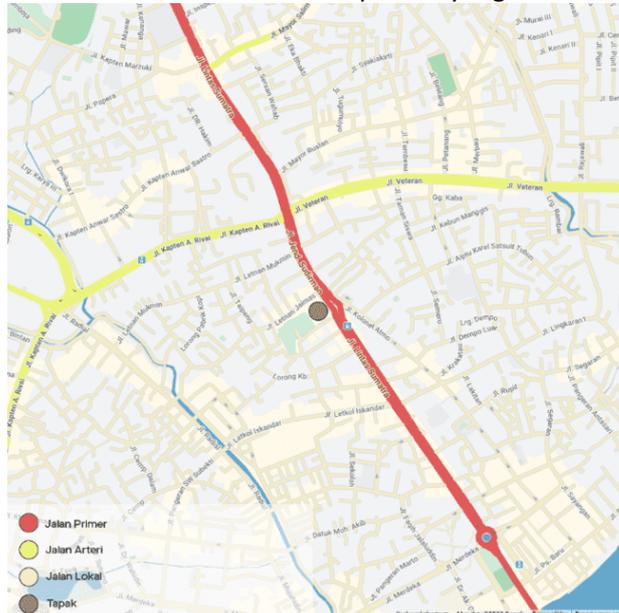
Di kota Palembang terdapat beberapa landmark yang telah menjadi ikon kota seperti Jembatan Ampera, Pasar 16, Masjid Agung Palembang, Kambang Iwak, Sudirman Walk, dan juga Pasar Cinde yang berada pada kawasan terpilih. Secara tidak langsung landmark – landmark ini juga menjadi node pada kota yang merupakan titik keramaian pada suatu kota



Gambar 3. Analisis Landmark dan Nodes

Sumber: dokumentasi penulis, 2022

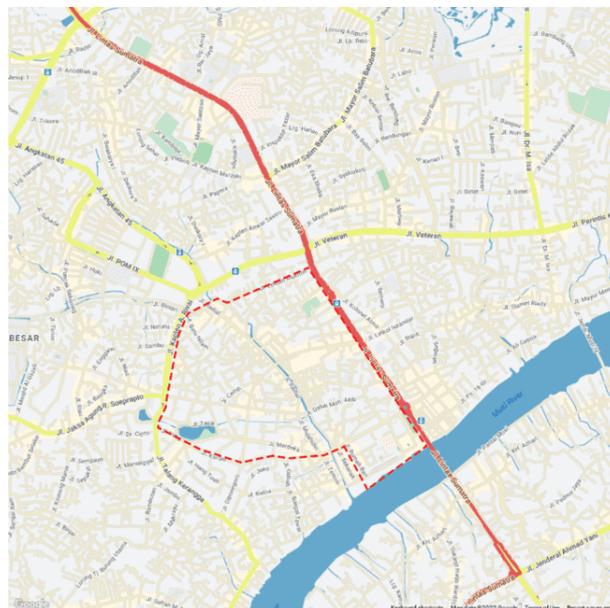
Di kota Palembang masyarakat masih banyak yang menggunakan sistem transportasi pribadi seperti mobil dan motor sedangkan penggunaan moda transportasi umum masih sedikit walaupun kota Palembang sudah memiliki 3 sistem moda transportasi yang sudah terintegrasi.



Gambar 4. Analisis Path

Sumber: dokumentasi penulis, 2022

Kecamatan Bukit Kecil memiliki batas alami berupa sungai yaitu Sungai Musi yang berada di bagian selatan. Dan juga dibatasi oleh jalan primer yaitu Jalan Jenderal Sudirman di bagian timur laut.



Gambar 5. Analisis Edges

sumber: dokumentasi penulis, 2022

### Analisis Messo

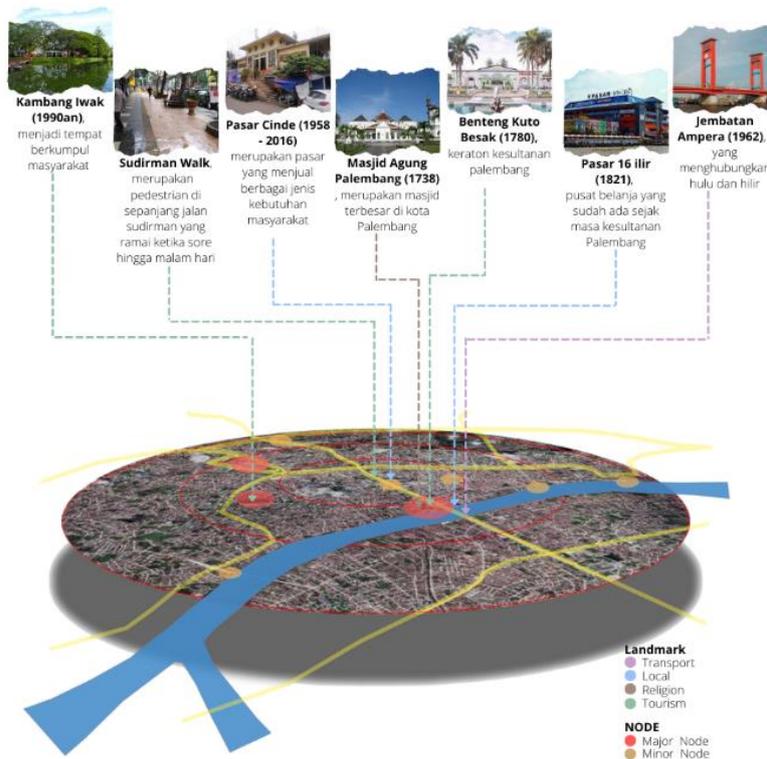
Kawasan Cinde merupakan kawasan yang ditandai dengan berdirinya pasar Cinde pada tahun 1958 yang merupakan perkembangan dari pasar kaget lingkis. Pembangunan kawasan ini juga

menjadi awal perkembangan kota Palembang modern yang pertumbuhannya berpindah dari pinggiran sungai menuju bagian utara kota.



Gambar 6. Timeline Sejarah Kawasan Cinde  
Sumber : dokumentasi penulis, 2022

Kawasan ini berlokasi di jalan Jenderal Sudirman yang merupakan daerah strategis yang dikelilingi oleh zona perkantoran dan terletak di zona CBD kota Palembang. Tidak memiliki koneksi langsung dengan jalur LRT



Gambar 7. Ilustrasi Zonasi Kawasan Cinde  
Sumber: dokumentasi penulis, 2022

### Analisis Mikro

Data Tapak

KDB : 70%

KDH : 30%

KB : 4

Peruntukan : Zona Perkantoran, Perdagangan dan Jasa



Gambar 8. Peruntukan Zonasi  
Sumber: dokumentasi penulis, 2022

### Aktifitas Kawasan



Gambar 9. Ilustrasi Aktifitas Kawasan Cinde  
Sumber: dokumentasi penulis, 2022

## Analisis Sirkulasi



Gambar 10. Analisis Sirkulasi  
Sumber: dokumentasi penulis, 2022

Berikut adalah analisis Tapak terpilih secara eksternal :

Tapak terpilih berjarak 25 meter dari Stasiun LRT Pasar Cinde, terdapat halte kendaraan umum berupa Halte Bus Pasar Cinde tepat di depan tapak, Lebar jalan menuju tapak dari jalan Jenderal Sudirman kurang lebih selebar 10 meter satu arah, dan untuk jalan Cinde Welan dan Letnan Jaimas kurang lebih selebar 5 meter dua arah, disekitar tapak terdapat bangunan berkonteks rukan.

Berikut adalah analisis Tapak terpilih secara internal :

Akses menuju tapak kurang tertata, dan tidak ada parkir kendaraan didalam tapak, ruang hijau pada tapak sangat kurang dan tidak memenuhi aturan yang ada, jalur pejalan kaki yang tidak tertata dengan baik, tapak tidak terintegrasi dengan Stasiun LRT Pasar Cinde.

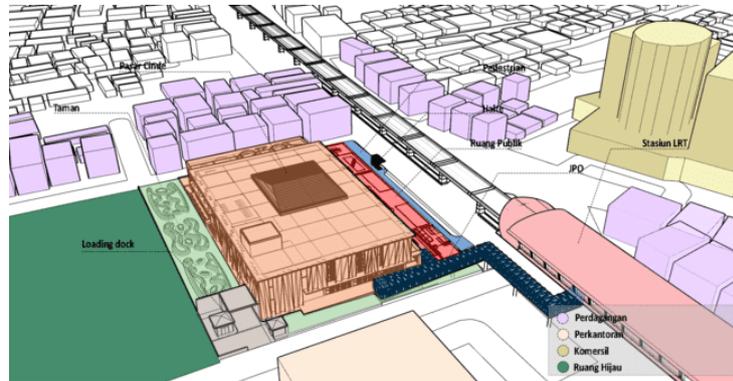
## 5. DISKUSI DAN HASIL

Berdasarkan hasil analisis kawasan dapat disimpulkan bahwa :

Kawasan cinde memiliki akses yang sangat baik, sehingga memudahkan pencapaian menuju tapak, dikarenakan berada pada zona CBD dan Jalur transportasi kota seperti LRT dan Bus Transmudi yang membuat tapak ini sangat berpotensi sehingga zoning tata guna lahan di Cinde ini perlu diperhatikan dengan peraturan yang ada. Berada dalam jangkauan yang relative dekat dengan fungsi bangunan umum lainnya yang dapat menunjang aktifitas tapak seperti pusat pendidikan, perkantoran, perdagangan, hunian, dan komersil sehingga dapat memberikan potensi untuk pengguna datang karena aktifitas akan saling melengkapi. Bangunan Permanen Pasar Cinde yang sudah dibongkar dan digantikan dengan pasar sementara, sehingga perlu diadakan

revitalisasi dan redesain kembali pasar ini karena merupakan attractor utama pada kawasan. Lalu lintas yang padat pada bundaran Pasar cinde membuat akses menuju tapak harus di perhatikan sehingga tidak menimbulkan kemacetan. Ruang hijau yang sangat kurang pada tapak membuat daerah sekitar tapak menjadi gersang dan panas sehingga perlu menambahkan adanya ruang-ruang terbuka yang terlindungi dengan adanya vegetasi.

### Desain Program Kawasan



Gambar 11. Ilustrasi Program Kawasan

Sumber: dokumentasi penulis, 2022

Redesain kembali kawasan pasar cinde ini dengan penerapan pasar komunitas terbuka di kawasan Cinde, Palembang. Proyek ini tetap akan menggunakan nama Pasar Cinde yang sudah melekat di masyarakat namun dengan pendekatan yang lebih modern dimana pasar di desain dengan konsep terbuka dan menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkumpul (komunitas). Dengan dibangunnya kembali pasar ini akan mengembalikan fungsi utama kawasan yaitu sebagai pusat perdagangan sekaligus menjadi daya tarik bagi kota Palembang. Program ini dapat terealisasi dengan baik dikarenakan kawasan yang memiliki potensi yang sangat besar dengan adanya sarana transportasi yang telah ada yaitu LRT dan Bus Transmusi.

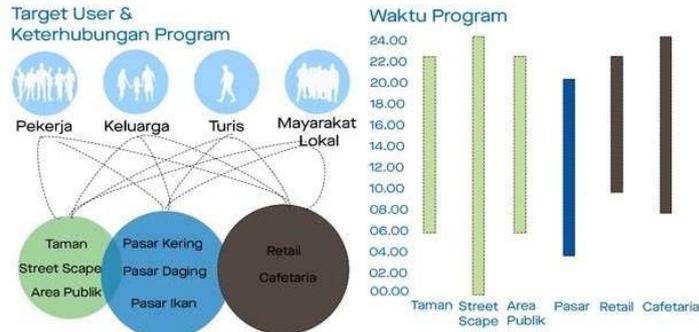
### Desain Program Bangunan

Bangunan yang diusulkan oleh penulis merupakan hasil redesain Pasar Cinde dengan menggabungkan fungsi utama yaitu pasar dan komunitas sehingga bangunan ini tidak hanya berfungsi sebagai pasar melainkan tempat bagi masyarakat setempat maupu turis untuk melakukan kegiatan komunitas seperti tukar pikiran, bersosialisasi dan sebagainya.



Gambar 12. Ilustrasi Program

Sumber: dokumentasi penulis, 2022



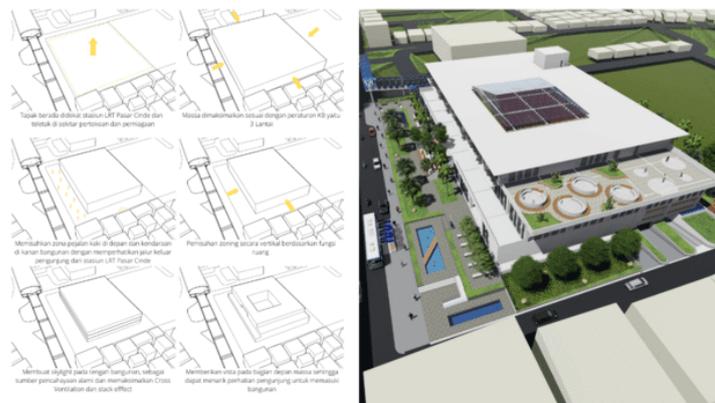
Gambar 13. Ilustrasi Keterhubungan Ruang dan Waktu Operasi  
Sumber: dokumentasi penulis, 2022

Tabel 1. Program Ruang

No	Nama Ruang	Kapasitas/ Kuantitas	Standar	Luas m2)	Sumber	
<b>CINDE PUBLIC MARKET 2400 ORANG</b>						
<b>Pasar</b>						
1	Tenant Bahan Pangan Basah	200 unit	4 m2	800	Human Dimension And Interior Space	
2	Tenant Bahan Pangan Kering	200 unit	4 m2	800		
3	Kios Sembako	100 unit	9 m2	900		
<b>Retail</b>						
4	Retail UMKM	100 unit	16 m2	1600		
5	Retail Sewa	100 unit	16 m2	1600		
<b>Food &amp; Beverages</b>						
6	Food Retail	10 unit	9 m2	90		
<b>Food Hall</b>						
7	Kios Makanan	20 unit	20 m2	400		
8	Kios Minuman	4 unit	16 m2	64		
9	Area Makan	250 orang	1 m2	250		
10	Open Space	100 orang	0.8 m2	100		
11	Roof Garden	50 orang	0.8 m2	50		
<b>Pengelola</b>						
12	Ruang Kepala Pasar	1 orang	12 m2	12	Human Dimension And Interior Space	
13	Ruang Administrasi	2 orang	12 m2	24		
14	Ruang Staff Umum	2 orang	9 m2	18		
15	Ruang Tamu	4 orang	1.2 m2	4.8		
16	Ruang Rapat	12 orang	2 m2	24		
17	Lavatory	3 closet	2.5 m2	7.5		
		3 urinoir	1.5 m2	4.5		
		3 wastafel	1.5 m2	4.5		
18	Lavatory Pria	4 closet	2.5 m2	22		
		6 urinoir	1.5 m2			
		2 wastafel	1.5 m2			
19	Lavatory Wanita	6 closet	2.5 m2	18		
		2 wastafel	1.5 m2			
<b>Mushola</b>						
20	Ruang Sholat	20 orang	1.2 m2	24	Human Dimension And Interior Space	
21	Wudhu Pria	5 orang	0.8 m2	4		
22	Wudhu Wanita	5 orang	0.8 m2	4		
23	Ruang Panel	1 unit	4 m2	4		
<b>Keamanan</b>						
24	Ruang Security	16 orang	1.5 m2	24		
25	Ruang CCTV	1 unit	12 m2	12		
26	Ruang PABX	1 unit	12 m2	12		
<b>Bongkar Muat</b>						
27	R. Penerima Bongkar Muat	1 Unit	300 m2	300		
28	Ruang Istirahat Kuli Panggul	38 orang	0.8 m2	30.4		
Jumlah				7207.7		
Sirkulasi 30%				2162.31		
<b>Total</b>				<b>9370.01</b>		

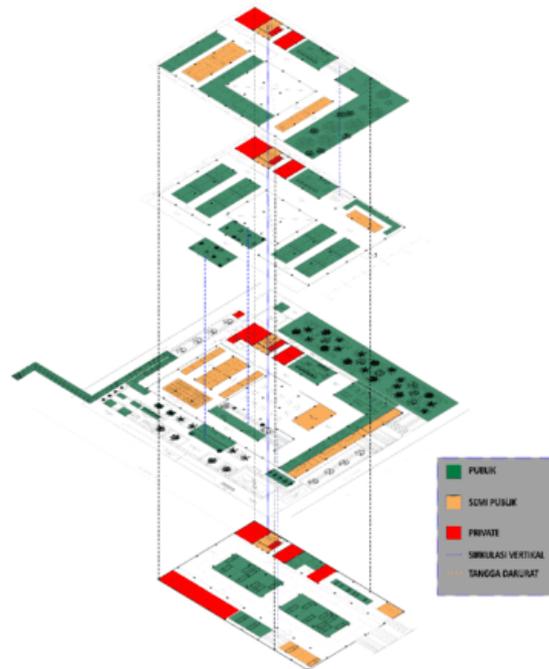
Sumber: dokumentasi penulis, 2022

Gubahan Massa



Gambar 14. Ilustrasi Proses Gubahan Massa  
Sumber: dokumentasi penulis, 2022

## Sirkulasi Pasar Cinde



Gambar 15. Ilustrasi zoning dan Sirkulasi  
Sumber : dokumentasi penulis, 2022

## Desain Fasad

Dikarenakan bangunan berlokasi di daerah yang cukup panas maka penulis mempertimbangkan aspek penghawaan dan pencahayaan dalam mendesain fasad bangunan. Oleh karena itu penulis mengusulkan rancangan second skin dengan menggunakan material Perforated Metal sehingga udara dapat masuk dengan bebas kedalam bangunan dan juga memberikan perlindungan terhadap teriknya sinar matahari.

Penulis juga menggunakan material lain seperti railing kaca dan pembatas kayu yang memiliki desain berlubang sehingga udara akan terasa sejuk alami dan membuat bangunan tidak memerlukan energi listrik yang besar.



Gambar 16. Desain *Second Skin*  
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

## Desain Eksterior Bangunan

Diakibatkan oleh lokasi yang berada di daerah yang cukup panas maka dari itu penulis mendesain ruang luar dengan mempertimbangkan aspek pencahayaan, sirkulasi dan vegetasi, sehingga memunculkan bentuk desain sebagai berikut :



Gambar 17. Desain Ruang Luar  
Sumber: dokumentasi penulis, 2022

Menambahkan desain amphitheatre yang lebih modern dan kaya akan vegetasi sehingga dapat memberikan kesan yang baru pada kota dan juga mendukung program kota yang berkelanjutan.



Gambar 18. Desain Amphitheatre  
Sumber: dokumentasi penulis, 2022

Menyediakan taman dibagian belakang tapak sehingga tidak hanya bagian depan saja yang dapat dijadikan tempat berkumpul komunitas melainkan di daerah taman belakang juga menawarkan pengalaman yang baru.



Gambar 19. Desain Taman Belakang  
Sumber: dokumentasi penulis, 2022

#### Desain Ruang Dalam

Tidak hanya bagian luar bangunan saja yang didesain dengan konsep terbuka melainkan bagian dalam juga dengan menggunakan atap kaca dengan pelafon kayu bermotif yang di hinggapi dengan tanaman menjalar membuar bagian tengah bangunan mendapatkan sinar matahari alami namun tidak terik.



Gambar 20. Desain Hall  
Sumber: dokumentasi penulis, 2022

#### Desain Jembatan Penghubung dan Halte Bus

Berlokasi di jalan jenderal sudirman yang membuat tapak ini sudah di lewati oleh LRT dan Bus Transmusi. Meski demikian halte bus kondisinya sudah tidak terawatt begitu pula dengan jembatan penghubung yang tidak di teruskan sehingga penulis berkesimpulan untuk mendesain 2 hal tersebut dengan desain yang lebih modern dengan modul segitiga.



Gambar 20. Desain Halte Bus  
Sumber: dokumentasi penulis, 2022



Gambar 20. Desain Jembatan Penghubung  
Sumber: dokumentasi penulis, 2022

### Desain Skydeck

Penambahan desain Skydeck ini di tuju kan untuk memberikan pengalaman baru yaitu menikmati skyline kota sehingga tidak hanya pada bagian bawah dan dalam saja namun semua bagian bangunan dapat di manfaatkan sebagai tempat berkomunitas.



Gambar

### 20. Desain Skydeck

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian *Redesain Pasar Cinde Palembang*. Penerapan konsep *Urban Acupuncture* dengan menggunakan strategi ruang terbuka pada desain Pasar Cinde merupakan metode yang tepat untuk mengembalikan kembali kawasan Cinde khususnya Pasar Cinde yang telah mengalami degradasi. Dengan menjaga fungsi pasar dan menggabungkannya dengan ruang terbuka publik dinilai dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat Palembang yang secara tidak langsung akan menghidupkan kembali kawasan Cinde dan sekitarnya.

### Saran

Saran untuk desain ini adalah dapat berkontribusi di dalam program kota yang efisien dan berkelanjutan, menjadi pertimbangan landasan desain pembangunan Pasar Cinde sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kawasan sekitarnya.

## REFERENSI

- Adiyanto, J. (2017). #Savepasar : Upaya Penyelamatan Bangunan Cagar Budaya.
- Ardani, A. (2016). Sejarah Perkembangan Pasar Cinde Palembang.
- Bappeda. (1992). Pengertian Ruang Terbuka.
- Hakim R, & Utomo H. (2003). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lerner, J. (2014, february 2). *Urban Acupuncture*. Washington: Island Press; Illustrated edition.
- Morales, D. (2004). The Strategy of Urban Acupuncture: Structure Fabric and Topography Conference,. (hal. 55-56). China: Nanjing University
- West, D. (2011). '*Urban Acupuncture*' touted for cash strapped cities. Better Cities & Towns.
- Casagrande, M. (2012). *Bio Urban Acupuncture: From Treasure Hill Of Taipei To Artena*. Diambil kembali dari Biourbanism: <http://www.biourbanism.org/>
- Cutieru, A. (2020, September 25). *Urban Acupuncture: Regenerating Public Space Through Hyper-Local Interventions*. Diambil kembali dari Archdaily:

<https://www.archdaily.com/948304/urban-acupuncture-regenerating-public-space-through-hyper-local-interventions>

Sailus, M. (2022). *7 Types Of Urban Planning Concepts*. Diambil kembali dari Clear Point Strategy:  
<https://www.clearpointstrategy.com/types-of-urban-planning/>